

PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM, TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Merry Wulandari

STAI Nida El Adabi, Bogor

Correspondence: meyiwulan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), inflation rate, and unemployment rate on economic growth in Indonesia using a linear regression model that provides a deeper understanding of the role of MSMEs, inflation, and unemployment in driving economic growth in Indonesia. The results of this study can be used to formulate appropriate policies to support MSMEs, control inflation, address unemployment, and ultimately achieve sustainable and inclusive economic growth in Indonesia. The data used in this study covers a specific time period and comes from various sources, including national economic statistics, MSME data, inflation index, and employment data. The results of the analysis show a significant relationship between the MSME variable and economic growth, suggesting that rapid MSME growth can have a negative impact on overall economic growth. Meanwhile, the Inflation variable indicates that a controlled inflation rate can contribute positively to economic growth. The Unemployment variable, indicates that high levels of unemployment can be detrimental to economic growth. Nonetheless, this study has limitations, including data limitations and regression model assumptions. The global economic context and other external factors may also affect the results of the analysis. Therefore, the regression results should be understood in a broader context.

Keywords: *economics growth; inflation; unemployment; Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model regresi linier yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran UMKM, inflasi, dan pengangguran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung UMKM, mengendalikan inflasi, mengatasi pengangguran, dan pada akhirnya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode waktu tertentu dan bersumber dari berbagai sumber, termasuk statistik ekonomi nasional, data UMKM, indeks inflasi, dan data ketenagakerjaan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel UMKM dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM yang pesat dapat memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi keseluruhan. Sementara itu, variabel Inflasi menandakan bahwa tingkat inflasi yang terkendali dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pengangguran, menunjukkan

bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat merugikan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk keterbatasan data dan asumsi-asumsi model regresi. Konteks ekonomi global dan faktor-faktor eksternal lainnya juga dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, hasil regresi ini sebaiknya dipahami dalam konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi; inflasi; pengangguran; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi pilar ekonomi Indonesia dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja baru. Namun, pertumbuhan UMKM yang tidak seimbang dapat menimbulkan masalah seperti kurangnya daya saing dan stabilitas. UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pendapatan dari usaha UMKM dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menyekolahkan anak, dan membangun usaha yang lebih besar. Hal ini pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Di sisi lain, tingkat pengangguran dan inflasi merupakan dua indikator penting yang dapat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, perekonomian Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dapat kita lihat dari tabel dibawah, lebih dari 65 juta unit usaha UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, dengan rata-rata 5,54% selama periode 2006-2022. Kontribusi UMKM terhadap PDB menunjukkan tren fluktuatif antara tahun 2006 hingga 2022. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2011 (6,5%), sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 (-2,07%).

Pada beberapa tahun, seperti 2008 dan 2013, terjadi peningkatan kontribusi UMKM bersamaan dengan kenaikan inflasi. Di tahun lain, seperti 2010 dan 2015, terjadi peningkatan kontribusi UMKM bersamaan dengan penurunan inflasi.

Terdapat korelasi negatif antara kontribusi UMKM dan tingkat pengangguran. Pada tahun-tahun ketika kontribusi UMKM meningkat, tingkat pengangguran umumnya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah UMKM, Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2006-2022

Tahun	Jumlah Unit UMKM	PDB (%)	Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran
2006	48.777.387	5,5	6,6	10,28
2007	49.021.803	6,3	6,59	9,11
2008	50.145.800	6,1	11,06	8,39
2009	51.409.612	4,6	2,78	7,87
2010	52.764.750	6,1	6,96	7,14
2011	54.114.821	6,5	3,79	7,48
2012	55.206.444	6,2	4,3	6,13
2013	56.534.592	5,6	8,38	6,17
2014	57.895.721	5	8,36	5,94
2015	59.262.772	5,3	3,35	6,18
2016	61.651.177	5,03	3,02	5,61
2017	62.928.077	5,07	3,61	5,5
2018	64.199.606	5,17	3,13	5,34
2019	65.471.134	5,02	2,72	5,01
2020	64.004.580	-2,07	1,68	7,07
2021	65.463.884	3,7	5,51	6,49
2022	65.005.636	5,31	1,87	5,86

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (data diolah)

Pemerintah dan sektor swasta memainkan peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekonomi yang cerdas, insentif bagi investasi, dan promosi untuk usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inovasi dan pengembangan teknologi yang didorong melalui investasi swasta dapat menjadi katalis untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Tingkat inflasi mempunyai peranan penting dalam menentukan stabilitas perekonomian. Meskipun pengendalian inflasi yang terkendali dapat mendorong investasi dan konsumsi, namun inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi subjek penelitian yang penting. Pemahaman mendalam mengenai sejauh mana dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat penting dalam merancang kebijakan yang seimbang dan berkelanjutan.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang sangat tinggi akan membahayakan stabilitas nasional negara. Sehingga setiap Negara harus berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang sesuai atau menghilangkannya.

Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia relatif menurun selama tiga tahun terakhir, semenjak mencapai puncak tertinggi di awal pandemi Covid-19. Pada Agustus 2020, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 2,67 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Jumlah pengangguran atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2021 setara dengan 6,49 persen dari total angkatan kerja atau 9,1 juta orang pada pertengahan tahun 2021. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan TPT pada pertengahan tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi Indonesia? Apakah pertumbuhan UMKM yang pesat membawa dampak positif atau negatif? (2) Bagaimana tingkat inflasi mempengaruhi kesejahteraan ekonomi? Apakah kebijakan moneter yang bertujuan mengendalikan inflasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi? (3) Sejauh mana tingkat pengangguran dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi? Apakah penurunan tingkat pengangguran dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat? (4) Bagaimana interaksi antara variabel UMKM, inflasi, dan pengangguran berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Penelitian ini menggunakan data tahun terbaru dari penelitian yang serupa, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi Indonesia, memungkinkan para pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi variabel dependen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang kebijakan yang berkelanjutan dan inklusif untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan juga analisis data bersifat kuantitatif atau biasa disebut statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013:8). Penelitian ini menggunakan data dari institusi terkait, yaitu UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran. Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif

analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Cynthia Putri Prameswari, 2014: 47).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang berisi informasi, penjelasan, dan pemikiran tentang fenomena yang sedang berlangsung terkait dengan pertanyaan penelitian (Dwi Crismanto, 2017: 65).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang variabel terikatnya (Y) dikaitkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel. Variabel independen bisa saja dua, tiga, dan seterusnya (X1, X2, X3.... Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (M Iqbal Hasan, 2005). Rumus analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2 + b^3 X^3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

b¹ = Koefisien Variabel pertumbuhan UMKM

b² = Koefisien variabel inflasi

b³ = Koefisien variabel pengangguran

X¹ = UMKM (usaha kecil mikro kecil dan menengah)

X² = Inflasi

X³ = Pengangguran

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya juga menjelaskan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,005 (penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut (Anton, 2006:89): Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak (koefisien regresinya). Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka Ho ditolak dan menerima Ha (koefisien regresi signifikan).

Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Jika nilai signifikan $t < t_{\text{tabel}}$ maka Uji Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) merupakan besarnya kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel lain. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin besar kemampuannya dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi (R²) juga membantu mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 (Suliyanto, 2011:5).

Tinjauan Pustaka

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Adapun Usaha kecil dan menengah menurut Febra Robiyanto (2004) adalah pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa skala kecil, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan usaha kecil, seperti warung desa, toko kelontong, koperasi yang terdiri dari banyak pengusaha. Koperasi Unit Desa (KUD), toko serba ada wartel, ternak ayam, sebagainya.meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM.

Menurut Asnah Tul Ramadani, Junaidi, dan Zulfa Eliza memaparkan bahwa :
"Kriteria UMKM dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6)"

- a. Usaha mikro ialah suatu unit usaha yang memiliki aset yang paling banyak yaitu Rp50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000
- b. Usaha kecil dengan nilai aset melebihi Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 paling banyak yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimum Rp2.500.000
- c. Usaha menengah ialah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga paling banyak Rp100 milyar dengan hasil penjual tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai yang paling tinggi yaitu Rp50 milyar.

Inflasi

Salah satu peristiwa terpenting di zaman modern, yang terjadi di hampir setiap negara di dunia, adalah inflasi. Definisi sederhana inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: -145). Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi itu terjadi disebabkan masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi terjadi karena total pengeluaran agregat yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, solusinya harus dengan mengurangi tingkat belanja itu sendiri secara keseluruhan. Premis dasar model ini adalah bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar kemampuan ekonominya, dan permintaan efektif masyarakat terhadap suatu barang (permintaan agregat) meningkatkan jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat). Artinya, ada kemungkinan bahwa itu akan terlampaui.

Pengangguran

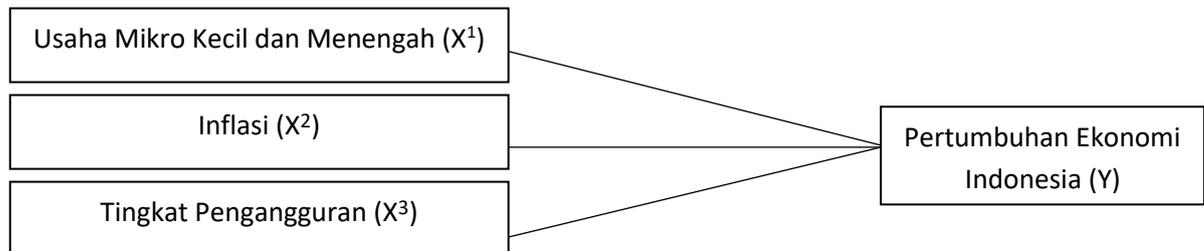
Menurut Sadono Sukirno, pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang juga bekerja ingin mendapatkan pekerjaan, namun belum mendapatkan pekerjaan atau mereka yang tidak bekerja namun tidak aktif mencari pekerjaan, namun tidak tergolong pengangguran (Dwi crismanto, 2017: 38). Menurut Iskandar Putong, penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Kategori penganggur biasanya mencakup orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan pada usia kerja dan menganggur pada saat bekerja (Dwi Cristanto, 2017: 38).

Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Menurut Ismayanti (2010:4) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan tingkat keluaran, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dari sini juga dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, dimana yaitu dapat melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang waktu ke waktu (Rahardjo Adisasmata, 2013 :1).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 = Perkembangan UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hipotesis 2 = Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis 3 = Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis 4 = Perkembangan UMKM, Inflasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model persamaan Regresi

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.002	10.616		3.014	.010
	Pertumbuhan UMKM	-3.412E-7	.000	-1.073	-2.655	.020
	Inflasi	.082	.187	.112	.437	.670
	Tingkat Pengangguran	-1.131	.484	-.838	-2.335	.036

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 32,002 + -0,3412 (\text{UMKM}) + 0,082 (\text{Inflasi}) + -1,131 (\text{Pengangguran})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas konstanta sebesar 32,002. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar Rp32.002 karena variabel UMKM, inflasi dan pengangguran tetap (*fixed*).
2. Persamaan regresi di atas berarti nilai variabel UMKM sebesar -0,3412. Tanda minus (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka laju pertumbuhan UMKM semakin menurun. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka penurunan pertumbuhan UMKM sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3412.
3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel inflasi sebesar 1% maka variabel pendapatan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,082% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap). Sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap), maka setiap penurunan variabel inflasi sebesar 1 persen maka variabel pendapatan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,082 persen. Nilai koefisien positif (0,082) menunjukkan bahwa inflasi berdampak positif terhadap pendapatan perekonomian.
4. Koefisien regresi untuk X₃ (Pengangguran) adalah sebesar -1,131. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pengangguran sebesar 1% maka variabel pendapatan ekonomi mengalami kenaikan sebesar -1,131% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap). Sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

(tetap), maka setiap penurunan variabel pengangguran sebesar 1% maka variabel pendapatan ekonomi mengalami penurunan sebesar -1,131%. Nilai koefisien negatif (-1,131%) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pendapatan ekonomi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen UMKM (X1), inflasi (X2), dan tingkat pengangguran (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y), baik secara parsial maupun individual.

Dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis :

H⁰ : UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H¹ : UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil Uji-t untuk Variabel UMKM atau X1 mempunyai probabilitas sig sebesar 0,020. Jika nilai Sig kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), maka H¹ ditolak dan H⁰ diterima yang berarti signifikan. Artinya UMKM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H⁰ : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H² : Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variable inflasi atau X² diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,670. Nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,670 > 0,05$), maka keputusannya adalah H⁰ ditolak dan H² diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H⁰ : Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H³ : Pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Pengangguran atau X³ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,036. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,036 < 0,05), maka keputusannya adalah H⁰ diterima dan H³ ditolak, yang berarti secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (UMKM, inflasi dan pengangguran) menjelaskan variabel dependen/terikat (pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.333	1.58795	2.011

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan UMKM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: SPSS 22 data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,458 atau 45,8%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari UMKM (X¹), inflasi (X²) dan pengangguran (X³) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) sebesar 45,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisa

Pertama-tama, perhatian tertuju pada koefisien -0,3412 yang melekat pada variabel UMKM. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan hubungan terbalik antara kontribusi UMKM dengan kesejahteraan ekonomi. Sebuah penafsiran bahwa pertumbuhan UMKM yang pesat dapat menghambat kesejahteraan ekonomi keseluruhan. Faktor ini dapat disebabkan oleh masalah seperti ketidakstabilan dan kurangnya kapasitas untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu, perluasan dukungan kepada UMKM, melalui pemberian pelatihan, akses ke modal, dan peningkatan kapasitas, mungkin diperlukan untuk mengubah arah hubungan ini

menjadi positif. Permasalahan inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa pertumbuhan UMKM tidak serta merta menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, alasan uji ini menunjukkan nilai negatif tidak relevan karena UMKM tidak mempunyai pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kontribusinya dalam mendukung perekonomian tidak dapat dikesampingkan.

Koefisien positif 0,082 pada variabel Inflasi menyiratkan bahwa peningkatan tingkat inflasi berkontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi. Walaupun pandangan umumnya menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat merugikan perekonomian, hasil ini dapat menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali dapat memicu pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang bijaksana perlu diimplementasikan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi serta stabilitas harga.

Selanjutnya, variabel Pengangguran menunjukkan dampak yang signifikan dengan koefisien $-1,131$. Koefisien yang negatif dan besar ini menandakan bahwa peningkatan tingkat pengangguran akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan peningkatan partisipasi angkatan kerja akan sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Penting untuk dicatat bahwa hasil regresi ini memberikan gambaran awal yang dapat membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan. Namun, pengambilan keputusan yang tepat memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks ekonomi dan sosial yang lebih luas. Selain itu, analisis ini perlu dipertimbangkan dalam konteks dinamika ekonomi global yang dapat memengaruhi hasil ini.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan UMKM, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen Y, yang melambangkan kesejahteraan perekonomian secara umum. Meskipun demikian, penting untuk memahami arah dan besarnya dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel.

Adanya koefisien negatif ($-0,3412$) pada variabel UMKM menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik diantara jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan variabel terikat Y. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai variabel Partisipasi UMKM dalam perekonomian meningkat, hal ini dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena

itu, perhatian khusus terhadap pemberian bantuan dan peningkatan kesejahteraan UMKM menjadi penting.

Sementara itu, perlu diperhatikan bahwa koefisien positif pada variabel Inflasi (0,082) menandakan bahwa kenaikan tingkat inflasi berdampak positif pada variabel dependen Y. Meskipun inflasi yang terlalu tinggi dapat merugikan konsumen dan dunia usaha, Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan moneter yang hati-hati untuk mengelola inflasi sebenarnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai kesimpulan, perlu dicatat bahwa variabel Pengangguran menunjukkan koefisien negatif yang signifikan (-1,131), yang menyiratkan bahwa kenaikan tingkat pengangguran dapat menimbulkan ancaman terhadap kesejahteraan perekonomian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memikirkan dengan cermat tindakan kebijakan yang bertujuan mengurangi tingkat pengangguran.

Saran

Pertama, Dukungan UMKM. Pemerintah harus meningkatkan dukungan terhadap UMKM melalui kebijakan yang memudahkan akses ke sumber daya, pelatihan, dan modal. Hal ini dapat membantu mengatasi dampak negatif yang mungkin diakibatkan oleh pertumbuhan UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi keseluruhan.

Kedua, Kontrol Inflasi. Kebijakan moneter perlu terus diarahkan pada pengendalian tingkat inflasi agar tetap pada tingkat yang sehat. Penguatan kerjasama dengan bank sentral dan implementasi kebijakan fiskal yang hati-hati dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi.

Ketiga, Pengurangan Pengangguran. Pemerintah perlu fokus pada program-program yang mendorong penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan pendidikan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Kebijakan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afida, Syakina Nor. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Boediono, D. (2014). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

- Crismanto, D. (2017). *Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. M. I. (2019). *Pokok-pokok materi statistik 2* (statistik inferensif). <http://www.bps.go.id>
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Grafindo.
- Mankiw, N. G. (2020). *Pengantar ekonomi makro*.
- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. . (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111-118. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art11>
- Prameswari, C. P. (2014, January 1). *Analisis struktur permodalan usaha mikro dan kecil (umk) dan kaitannya dengan perkembangan usaha di kabupaten Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72202>
- Ramadani, Asnah Tul, and Zulfa Eliza. "Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Investasi Islam* 5.2 (2020): 153-173. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/view/2392/1407>
- Robiyanto, F. (2004). *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>
- Sari, L. T., & Fisabilillah, L. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 178-190. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43584>
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.